

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah organisasi ataupun lembaga humas memiliki fungsi dan peran yang sangat penting sebagai jembatan informasi antara lembaga dan publiknya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dalam bentuk program rutin yang dilaksanakan lembaga dengan tujuan menginformasikan segala kegiatannya. Publik juga memiliki peranan penting dalam menunjang kesuksesan sebuah organisasi maupun sebuah lembaga secara internal dan eksternal. Kesuksesan perusahaan dilihat dari bagaimana reaksi publik terhadap organisasi/lembaga tersebut dan bagaimana organisasi tersebut dapat menarik simpati publik agar memandang suatu organisasi itu memiliki citra baik. Pada kesempatan inilah seorang humas dalam organisasi maupun lembaga diperlukan.

Perbedaan tekanan terhadap internal dan eksternal organisasi tentu saja memiliki dampak yang berbeda dan penanganan yang berbeda. Terutama pada eksternal karena organisasi tidak dapat mengaturnya sesuai keinginan terlebih lagi jika mencuat kasus yang tidak diinginkan atau di luar kendali organisasi. Pada posisi ini kita membutuhkan peran media masa, di mana sebuah organisasi ataupun lembaga harus memiliki hubungan baik dengan media agar lebih mudah mengatur hal apa saja yang memang kita ingin publikasikan dengan tujuan baik dalam menciptakan citra positif.

Public Relations atau hubungan masyarakat (humas) merupakan sesuatu yang tidak asing di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Humas memiliki peranan penting dalam lembaga karena humas merupakan salah satu strategi untuk

menciptakan citra baik bagi perusahaan atau organisasi. Dalam prakteknya tentu saja humas harus memiliki relasi yang luas juga aktif dalam berkomunikasi dengan publiknya.

Humas tentunya tidak lepas dari opini publik dalam membangun citra baik, seperti dalam salah satu fungsinya humas menciptakan opini publik sehingga terciptanya kemauan baik (*good will*) dan partisipasi. Begitu pun dengan membangun citra baik, fungsi humas adalah membangun hubungan baik dengan publik maupun stakeholder nya. Kinerja humas biasanya erat hubungannya dengan membantu dan menjalankan sebuah program untuk tujuan tertentu yang sudah ditargetkan oleh organisasi/lembaga. Selain itu, humas juga memiliki peran penting untuk memberikan informasi secara internal maupun eksternal. Bila dilihat dari eksternal hal ini berguna untuk memberikan update terbaru mengenai organisasi agar publik dapat lebih mengenal organisasi serta program-program yang dijalankan organisasi tersebut.

Strategi humas dibangun oleh seorang humas untuk dapat menanamkan kepercayaan terhadap publik dan tidak hanya memperoleh citra positif. Jika seorang humas tidak mampu melaksanakan tugas dan fungsinya, maka sebuah perusahaan/organisasi ketika mendapatkan feedback yang buruk dari publiknya hal ini akan berdampak sangat besar bagi organisasi. Selain itu, seorang humas juga harus mempertahankan reputasinya agar publik tetap mengenal organisasi yang kita jalankan.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat atau KPID Jabar memiliki 3 bidang utama, yakni Bidang Kelembagaan, Bidang Isi Siaran, dan Bidang PS2P (Pengelolaan Struktur dan Sistem Penyiaran). Setiap bidang tentunya memiliki

tanggung jawab dan tugasnya masing-masing dengan tujuan menghasilkan pekerjaan yang dapat mendukung terbentuknya citra positif instansi. Fungsi kehumasan diatur oleh bidang kelembagaan yang memiliki tugas untuk berkomunikasi dengan masyarakat ataupun untuk menciptakan citra baik lembaga, menjalankan program-programnya, dan berkomunikasi dengan masyarakat ataupun *stakeholder*-nya.

KPID Jabar memiliki sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam targetnya seperti masyarakat umum yang dibagi menjadi beberapa elemen seperti Organisasi Masyarakat (ORMAS), Lembaga Penyiaran (radio dan televisi), Mahasiswa dan Perguruan Tinggi. Dari tujuan tersebut agar publik mengetahui tentang keberadaan tugas dan fungsi KPID Jabar sebagai lembaga negara masyarakat di bidang penyiaran, mendorong masyarakat ikut terlibat dalam mewujudkan siaran yang sehat dan beradab serta mendorong masyarakat terlibat dalam pengawasan isi siaran serta targetnya adalah agar masyarakat atau publik mengetahui mengenai KPID Jawa Barat sebagai lembaga yang independen dalam bidang penyiaran. Masyarakat juga diajak untuk ikut serta dalam mengawasi isi siaran yang ada pada Televisi maupun Radio agar terbebas dari konten negatif/tayangan yang tidak layak tayang dengan pengaduan ke KPID langsung maupun melalui media sosialnya.

KPID Jabar memiliki program unggulan yang dijalankan oleh bidang kelembagaan sebagai peran dari fungsi kehumasannya program tersebut sebagai bentuk implementasi dari visi misi KPID Jabar juga sebagai lembaga negara di bidang penyiaran yang memiliki tanggung jawab penuh mengenai penyiaran maupun isi siaran, berikut program-program KPID Jabar.

Pertama, yakni, sosialisasi mengenai kedudukan dan fungsi KPID Jabar dalam konteks ketatanegaraan dan pengawasan isi siaran. Program organisasi dilakukan secara tatap muka maupun *daring* dengan melibatkan peserta sesuai dengan tema yang akan disosialisasikan contoh.

Sosialisasi mengenai *Analog Switch Off* (ASO) dengan sasarannya adalah lembaga penyiaran dan masyarakat umum. Dalam hal ini KPID menjelaskan tentang kebijakan pemerintah mengenai migrasi teknologi Televisi dari Analog ke Digital. Sosialisasi ini menjadi penting dan strategis karena akan mengubah perangkat penangkap sinyal Televisi yang harus disiapkan oleh lembaga penyiaran ataupun masyarakat pemiliki Televisi. Dalam konteks ini dimaksudkan KPID ingin memastikan lembaga penyiaran tersebut siap melakukan migrasi dari Analog ke Digital dan masyarakat mengikuti perubahan siaran informasi dapat diterima oleh masyarakat.

Seperti pada salah satu foto di bawah ini merupakan salah satu bentuk dari program sosialisasi KPID Jabar, yakni, kegiatan Sekolah P3SPS yang dilaksanakan oleh KPID Jabar yang dihadiri oleh radio lokal dan tv lokal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan memberikan pengarahan mengenai undang-undang P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) yang berlaku didunia penyiaran.



Gambar 1.1 Kegiatan KPID Jabar

(Sumber : Instagram KPID Jabar)

Kedua, literasi media kepada berbagai kalangan ataupun lapisan masyarakat. Literasi diartikan sebagai usaha ataupun kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dalam bentuk teks, audio maupun video. Dalam konteks ini masyarakat harus paham bahwa informasi yang beredar melalui apapun adalah sebuah produk yang telah melalui proses pemilihan dan pemilahan sesuai dengan tujuan dari yang memproduksi konten ataupun informasi tersebut.

Literasi media merupakan kegiatan edukasi yang dimana memiliki tujuan untuk memberikan wawasan mengenai dunia penyiaran dan isi siaran kepada masyarakat umum. Selain dari pada masyarakat, KPID juga melaksanakan literasi media dengan berbagai tema untuk lembaga-lembaga penyiaran seperti radio dan televisi khususnya di daerah Jawa Barat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya literasi media memiliki tujuan agar masyarakat cerdas dalam memilih media maupun konten yang disiarkan karena dalam konteks pertumbuhan internet maupun siaran televisi dan radio banyak sekali konten-konten yang diproduksi bukan dengan tujuan edukasi saja tetapi juga sekedar mencari ketenaran tanpa memperdulikan isi dari konten tersebut.



Gambar 1.2 Kegiatan KPID Jabar

(Sumber : Instagram KPID Jabar)

Bentuk dari program literasi media ini merupakan kegiatan literasi media dengan tema Literasi Media Digital “Menjadi Konten Kreator di Era Digital” yang bekerja sama dengan DPRD Jawa Barat dan Diskominfo Jawa Barat. Peserta dari kegiatan ini difokuskan untuk pemuda atau remaja untuk mendorong ekosistem penyiaran pasca ASO.



Gambar 1.3 Program KPID Jabar

(Sumber : Instagram KPID Jabar)

Ketiga yakni, program Magang Rasa Kerja (MAGER) yaitu pelatihan kerja lapangan (PKL) dilakukan sebagai bentuk implementasi dari ilmu yang

didapatkan di bangku sekolah ataupun kuliah kemudian dipraktekkan ditempat kerja (sementara). KPID Jabar memiliki program magang ini yang didesain secara khusus untuk mencoba memberikan tradisi baru, agar pelajar ataupun mahasiswa merasakan benar-benar berada di dunia kerja. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang lebih berkualitas, meningkatkan wawasan dan keterampilan baru kepada mahasiswa, dan membangun kemitraan dengan kalangan mahasiswa dalam hal pengawasan isi siaran dan produksi konten sehat.

Keempat yakni, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan kelembagaan dan citra positif KPID Jabar. Salah satu contoh kolaborasi yang dilakukan KPID Jabar adalah melakukan kerja sama antara KPID dengan perguruan tinggi dalam bidang penelitian, program magang dan penguatan lembaga.

Kelima yakni, membangun media komunikasi berbasis teknologi informasi. Contohnya adalah pengembangan web dan media sosial seperti *instagram* yang dimana selalu melakukan *update* terbaru tentunya mengenai berbagai kegiatan yang dilaksanakan/dijalankan oleh KPID Jabar.

Hal diatas bertujuan agar program tersebut dapat terpublikasikan dengan baik. Oleh karena itu terlebih lagi saat ini dunia sudah serba internet, ada baiknya setiap informasi maupun kegiatan dibagikan melalui internet atau media sosial.

Dari Program yang telah diselenggarakan oleh KPID Jabar diatas publik kurang mengetahui program tersebut. Ketidaktahuan publik menjadi permasalahan yang harus di selesaikan oleh KPID Jabar agar segala program yang diselenggarakan diketahui oleh publiknya.

Masyarakat merupakan konsumen yang harus memiliki kepedulian terhadap informasi yang ditayangkan atau dibagikan oleh radio maupun televisi. Karena radio maupun televisi menggunakan frekuensi umum yang dimana hal tersebut merupakan hak masyarakat di Indonesia.

Bidang kelembagaan KPID Jawa Barat sebagai pilar lembaga dimana segala kegiatan dan program dapat terlaksana. KPI/KPID merupakan lembaga negara yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengawas isi siaran. Sebagai bentuk implementasi dari visi misinya KPID Jawa Barat melaksanakan berbagai program yang dikelola oleh bidang kelembagaan sebagai bentuk dari menjalankan fungsi humas.

Selain dari KPID Jawa Barat khususnya di pulau Jawa juga ada KPID daerah lain seperti KPID Jawa Tengah dan KPID Jawa Timur yang memiliki formasi struktur organisasi bidang kelembagaan dan sosialisasi serta memiliki tugas dan fungsi yang sama yakni menjalankan fungsi kehumasan. KPID Jawa Tengah dan Jawa Timur dalam upaya membangun citra baik kelembagaan aktif melakukan banyak kegiatan program serta sosialisasi kepada masyarakat. Memiliki tujuan yang sama yakni implementasi dari visi misinya serta penguatan lembaga melalui bidang kelembagaan ini serta menjalankan fungsi kehumasan.

Tentunya dalam kegiatan pelaksanaan publikasi program ini tidak terlepas dari peran media yang digunakan. Media sebagai pembawa sebuah informasi atau pesan untuk publik, sehingga program yang dilaksanakan dapat tersebar secara merata dan seluruh masyarakat dapat mengetahuinya.

Media sebagai *agent of change* memegang peranan penting dalam setiap kegiatan publikasi pesan dan juga informasi yang diterbitkan atau disiarkan. Humas dan media memiliki keterikatan yang sudah menjadi satu kesatuan sehingga humas

tidak akan berjalan tanpa media terlebih lagi dalam melaksanakan kegiatannya. Pentingnya media dan keberadaannya ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan organisasi dan media, sekaligus memelihara hubungan baik dengan media untuk menciptakan publikasi yang positif.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kehumasan tentunya memiliki peran penting. Semua aspek dalam sebuah organisasi memiliki peranannya tersendiri. Begitu pula dengan KPID Jawa Barat, memiliki kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi sebuah langkah utama dalam mencapai program yang sukses.

Dalam menjalankan fungsi kehumasannya KPID Jabar memiliki Bidang Kelembagaan yang dimana salah satu dari tugasnya yakni untuk penguatan lembaga pengawasan isi siaran dimata masyarakat melalui program-programnya apakah sudah tersampaikan dengan baik?. KPID Jabar memiliki peranan penting dalam dunia isi siaran dan sebagai lembaga pengawasan lalu bagaimana strategi KPID Jabar dalam menginformasikan programnya kepada masyarakat sedangkan KPID Jabar tidak memiliki divisi humas? Tentunya hal ini menjadi salah satu permasalahan yang mendasari penulis dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Strategi Kehumasan KPID Jabar Dalam Menginformasikan Program Kepada Publik” ketidaktahuan publik akan program humas KPID Jabar dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tersebut, dengan tujuan KPID mampu mengimplementasikan strategi humas dalam menginformasikan program-programnya agar diketahui oleh publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana KPID Jabar menginformasikan kinerja dan program dalam fungsi kehumasan kepada publik?”

1.3 Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program Apa Saja yang dilakukan KPID Jabar dalam upaya melaksanakan fungsi kehumasannya?
2. Apa saja media yang digunakan strategi kehumasan KPID Jabar dalam menginformasikan programnya kepada publik?
3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam strategi kehumasan KPID Jabar dalam menginformasikan programnya kepada publik?

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai salah satu syarat sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai strategi humas di KPID Jabar dalam menginformasikan program-program kepada publiknya dengan uraian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan KPID Jabar dalam upaya melaksanakan fungsi kehumasannya.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam strategi humas KPID Jabar

dalam menginformasikan programnya kepada publik.

3. Untuk mengetahui pihak yang terlibat dalam strategi humas KPID Jabar dalam menginformasikan programnya kepada publik.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi lembaga yang penulis teliti khususnya di bidang Ilmu Komunikasi. Adapun manfaat penelitian ini menjadi 2 bagian yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam riset penelitian serta memperkaya dan melengkapi khazanah manfaat dan pengetahuan Ilmu Komunikasi. Khususnya dalam bidang kajian Humas (Hubungan Masyarakat). Selain itu beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi lembaga yang penulis teliti terutama dalam mengembangkan strategi kehumasan yang lebih efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika untuk penelitian dengan metode atau pendekatan kualitatif sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat (KPID Jabar) yang beralamatkan di Jl. Malabar No.62, Malabar, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di KPID Jabar adalah karena penulis pernah melaksanakan praktik kerja selama 1 bulan penuh, dan pada saat tersebut penulis menemukan fenomena yang menarik untuk dibahas dalam penelitian skripsi.

Selain itu penulis juga menemukan keunikan dan kesesuaian dengan topik yang ingin penulis teliti yakni dalam “Strategi Kehumasan KPID Jabar Dalam Menginformasikan Program Kepada Publik”. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di KPID Jabar

Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan September berikut tabel waktu penelitian:

No.	Rangkaian Kegiatan Penelitian	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Usulan Judul Penelitian						
2.	Pengajuan Penelitian Pada Perusahaan						
3.	Sidang Usulan Penelitian						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengolaan Data						
6.	Pelaporan Hasil Penelitian						
7.	Sidang Skripsi						

Tabel 1.7.1 Waktu Penelitian